

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia membutuhkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan berkarakter ditengah peradaban zaman dan kemajuan teknologi yang semakin lama semakin berkembang. Salah satu karakter yang sangat penting ditanamkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara adalah memiliki rasa cinta tanah air. Rasa cinta tanah air perlu ditanamkan dalam jiwa setiap individu sejak usia dini yang menjadi warga dari sebuah negara atau bangsa agar tujuan hidup bersama dapat tercapai. Salah satu cara untuk menanamkan rasa cinta tanah air pada anak adalah dengan membekali anak dengan pengetahuan tentang tanah airnya melalui pemberian rangsangan pendidikan.

Pemberian rangsangan pendidikan pada anak usia dini merupakan hal yang sangat penting. Pada masa usia dini atau yang disebut masa keemasan, perkembangan dan potensi diri anak dapat dikembangkan secara optimal. Anak juga dapat memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Hal tersebut, dapat dicapai melalui pemberian stimulasi yang tepat dengan memberikan pengalaman-pengalaman positif bagi anak dalam pendidikan anak usia dini. Pemberian stimulasi tersebut dapat dimaksimalkan melalui berbagai kegiatan di lembaga pendidikan anak usia dini salah satunya Taman Kanak-Kanak (TK).

Dalam pendidikan anak usia dini seharusnya menanamkan rasa cinta tanah air. Kondisi tanah air yang membutuhkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan berkarakter harus ditanamkan sejak usia dini. Hal ini penting dilakukan agar tujuan hidup bersama diantara perbedaan dapat tercapai. Maka anak harus dikenalkan dengan tanah airnya yang memiliki ciri khas dan menekankan makna persatuan diantara keragaman yang ada. Pengetahuan yang diperoleh anak mengenai tanah airnya akan menjadi dasar dalam mengembangkan wawasan nusantara dan menumbuhkan rasa memiliki dan rasa bangga pada anak terhadap apa yang dimiliki bangsa Indonesia.

Wawasan nusantara sebagai dasar dalam mengembangkan rasa cinta tanah air dapat dikenalkan dalam pendidikan sejak usia dini. Anak dapat memiliki pengetahuan tentang tanah airnya sehingga tumbuh rasa memiliki dan bangga akan Negara tempat tinggalnya. Hal ini bisa dicapai melalui peran guru yang efektif dalam proses pembelajaran. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Agusriyanti Puspitorini, bahwa pemahaman tentang wawasan nusantara pada anak didik dapat dicapai melalui sosialisasi konsep wawasan nusantara dan melalui penerapan wawasan nusantara dalam setiap aktivitas anak didik disekolah.¹ Sosialisasi konsep wawasan nusantara sebagai upaya membekali pengetahuan tentang tanah air dapat dilakukan

¹ Agusriyanti Puspitorini. *Jurnal Pelopor Pendidikan Vol.8 No.1 Peran Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Wawasan Nusantara* (Sumenep: STKIP PGTRI. 2016) h.10

dengan penyampaian secara langsung ataupun tidak langsung dengan metode penyampaian yang tepat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Magta di dua Lembaga TK yakni Taman Indria Yogyakarta dan Jakarta, bahwa konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara selalu berlaku.² Pendidikan yang bersifat kebangsaan dan nasionalisme selalu dibutuhkan untuk mendidik jiwa merdeka para anak bangsa agar mampu mempertahankan persatuan dan kesatuan serta selalu mencintai tanah airnya sehingga mampu berpikir dan bersikap mandiri demi kemajuan bangsa. Keunikan dari konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara adalah proses pendidikan dilakukan dengan pendekatan budaya. Dengan demikian, pendidikan yang bersifat nasionalisme merupakan suatu kebutuhan, salah satu caranya adalah membekali anak dengan pengetahuan tentang tanah airnya melalui pendekatan budaya.

Pada kenyataannya, saat ini masih terdapat Taman Kanak-kanak (TK) yang kurang maksimal dalam mengenalkan tentang tanah air pada anak. Berdasarkan hasil pra penelitian yang telah dilakukan di TK Islam At-Taqwa pada tanggal 17 Februari 2017, kondisi yang ditemukan pada anak usia 5-6 tahun di kelompok B yaitu pengetahuan anak tentang tanah airnya masih perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat dari, masih banyak anak yang tidak mengenal ciri khas bangsa Indonesia seperti terdapat anak-anak yang tidak

² Mutiara Magta. *Jurnal Pendidikan Usia Dini Vol.7 Edisi.2 Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara Pada Anak Usia Dini*. (Bali: PGPAUD Universitas Pendidikan Ganesha. 2013) h.230

mengenal simbol-simbol Negara. Saat anak diminta memilih satu lambang Garuda Pancasila yang benar diantara lima gambar, dari 16 anak hanya 6 orang yang memilih gambar benar dan 10 orang memilih gambar yang salah. Saat diminta memilih gambar bendera Indonesia diantara 4 gambar bendera, masih terdapat anak yang kurang tepat dalam memilih, dan beberapa anak juga tidak dapat menceritakan apa yang telah diketahuinya tentang bendera Negara Indonesia.³

Berdasarkan hasil wawancara pada anak, masih terdapat anak yang mengungkapkan keinginannya untuk menjadi warga Negara lain. Anak mengungkapkan tidak suka menjadi orang Indonesia dan memilih Negara lain dengan alasan tidak menyukai bahasa Indonesia dan lebih memilih bahasa Inggris. Apabila dibiarkan, hal ini dapat membentuk karakter anak Indonesia sebagai generasi yang apatis dan tidak memiliki rasa cinta terhadap tanah air hingga kedepannya bangsa Indonesia bisa mengalami keterpurukkan.

Kondisi lain yang ditemukan, yaitu kurangnya kegiatan yang menarik dan menyenangkan dalam penyajian pengetahuan tentang tanah air pada anak. Dalam pembelajaran di dalam kelas guru lebih sering menyediakan lembar kerja sebagai bahan kegiatan untuk anak. Kegiatan seperti bercerita menggunakan media selain buku, bermain peran, dan fieldtrip ke museum jarang dilakukan oleh guru.

³ Pra Penelitian, 17 Februari 2017 di TK Islam At-Taqwa, Jakarta Timur

Kondisi lain menunjukkan, bahwa lingkungan belajar kurang menstimulasi anak dengan media pembelajaran dan informasi terkait tanah air Indonesia. Setiap kelas di TK Islam At-Taqwa tidak terdapat lambang Garuda Pancasila dan gambar presiden serta wakil presiden. Dalam kelas juga tidak tersedia buku atau ensiklopedi pengetahuan tentang tanah air.⁴ Ruang kelas sebagai lingkungan belajar anak hendaknya dapat dimanfaatkan dengan mendisplay lambang Negara dan segala sesuatu yang terkait dengan ciri khas bangsa baik dalam bentuk gambar, buku atau alat permainan sebagai sarana belajar untuk anak dalam mengenal dan mencintai tanah airnya. Selain itu dalam kegiatan belajar mengajar atau kegiatan bermain jarang sebagai guru menyampaikan konsep yang terkait dengan simbol-simbol negara dan tanah air.

Salah satu komponen yang berpengaruh dalam proses pembelajaran, yaitu guru diharapkan mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik untuk anak agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai yang diharapkan, tujuan pembelajaran tercapai, dan mendapatkan hasil yang maksimal. Oleh karena itu, dengan bekal kemampuan dan keterampilan yang dimiliki guru diharapkan mampu menjadikan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan dengan menggunakan metode yang tepat. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Yohana bahwa metode bercerita dapat digunakan untuk menanamkan sikap cinta tanah air pada

⁴ Hasil Observasi, 15-16 Februari 2017 di TK Islam At-Taqwa, Jakarta Timur

anak usia 5-6 tahun.⁵ Dalam mendukung penggunaan metode bercerita, guru hendaknya mengupayakan media pembelajaran yang dapat menarik minat dan perhatian anak serta memberi gambaran tentang tanah airnya. Salah satu media yang dapat digunakan adalah wayang nusantara.

Wayang nusantara adalah media pembelajaran yang merupakan hasil modifikasi dari salah satu seni budaya Indonesia yakni wayang. Wayang nusantara dipilih karena melalui media ini kemampuan guru dalam memilih alternatif media pembelajaran yang kreatif dan terinspirasi dari budaya Indonesia serta menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik, dapat dilatih dan dikembangkan. Penggunaan media ini juga melatih guru mengemas suatu materi pembelajaran tentang tanah air dengan cara penyampaian yang sederhana dan menyenangkan untuk anak. Diharapkan dengan memanfaatkan permainan wayang nusantara, konsep pengetahuan tentang tanah air menjadi suatu hal yang dapat menarik minat anak untuk diketahuinya. Melalui sebuah media permainan wayang nusantara, penelitian ini bertujuan untuk dapat meningkatkan pengetahuan tentang tanah air pada anak kelompok B di TK Islam At-Taqwa.

Wayang sebagai salah satu kesenian asli Indonesia yang sudah diresmikan sebagai warisan budaya dunia sejak tahun 2003 oleh UNESCO⁶.

⁵ Yohana. *Artikel : Penanaman Sikap Cinta Tanah Air Melalui Metode Bercerita pada Anak Usia 5-6 Tahun* (Pontianak: Universitas Tanjungpura. 2013)

⁶ <http://sains.kompas.com/read/2013/08/21/0933447/75.Jenis.Wayang.Punah.html> . Diunduh pada tanggal 7 Januari 2017.

Dalam proses perkembangannya merupakan salah satu bentuk perpaduan beberapa unsur budaya. Wayang terus berkembang maju dan dinamis sehingga menjadi wujud dan isinya seperti sekarang. Perkembangan tersebut akan tetap berlanjut mengikuti perkembangan zaman. Perubahan seni budaya wayang ini tidak berpengaruh terhadap jati dirinya dan termasuk dalam sejarah wayang.

Hal ini diperkuat dengan beberapa hasil penelitian yang memanfaatkan media wayang untuk meningkatkan pengetahuan dan beragam kemampuan pada anak. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Wening bahwa metode bercerita dengan media wayang perca dapat meningkatkan pengetahuan moral anak Kelompok B⁷. Lain pula penelitian yang dilakukan oleh Yuliani Nurani dan Yasmin Abidin yang berjudul Pengembangan Inovasi Permainan Wayang Film Berbasis Kecerdasan Jamak (*Studi Research and Development Pada Lembaga PAUD di Majalengka*)⁸. Oleh karena itu dalam penelitian ini, penerapan permainan wayang nusantara digunakan sebagai solusi untuk meningkatkan pengetahuan anak tentang tanah air pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam At-Taqwa, Rawamangun, Jakarta Timur.

⁷ Wening Endah Subekti. *Jurnal PAUD Edisi 5 Tahun ke-5: Penggunaan Metode Bercerita Dengan Media Wayang Perca Untuk Meningkatkan Pengetahuan Moral Anak Kelompok B3 Di Tk Pkk Sendangagung* (Jogjakarta: UNY. 2016)

⁸ Yuliani Nurani dan Yasmin Abidin. *Pengembangan Inovasi Permainan Wayang Film Berbasis Kecerdasan Jamak Hibah Penelitian.*(Jakarta: FIP. UNJ. 2013)

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Pengetahuan tentang tanah air pada anak masih perlu ditingkatkan, hal ini diketahui dari masih banyak anak yang tidak mengenal ciri khas bangsa yakni simbol-simbol negara Indonesia seperti bendera, lambang Garuda Pancasila, lagu kebangsaan Indonesia dan lainnya.
2. Kurangnya kemampuan guru mengemas kegiatan pembelajaran tentang tanah air dengan cara yang menarik dan menyenangkan untuk anak, mengerjakan lembar kerja merupakan kegiatan yang sering dilakukan di dalam area.
3. Lingkungan belajar yang kurang menstimulasi anak dengan media pembelajaran dan informasi terkait tanah air Indonesia.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Pengetahuan tentang tanah air meliputi segala sesuatu yang terkait dengan Indonesia sebagai Negeri tempat kelahiran dengan beragam ciri khas yang dimiliki. Indonesia memiliki simbol-simbol Negara sebagai identitas nasional yang dijunjung tinggi. Ciri khas yang dimiliki Indonesia membentuk Identitasnya sebagai suatu bangsa dan menjadi suatu pembeda dari bangsa lain. Pada penelitian ini pengetahuan tanah air dibatasi pada kemampuan anak mengenali simbol-simbol Negara sebagai ciri khas bangsa Indonesia

sehingga anak diharapkan memiliki konsep yang merefleksikan pengetahuan mereka sendiri tentang tanah air Indonesia.

Permainan wayang nusantara yang dikembangkan dalam penelitian ini, merupakan suatu bentuk inovasi media berupa wayang dengan karakter tokoh yang menggambarkan anak-anak Indonesia yang cinta terhadap tanah airnya dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi untuk mempelajari tentang bangsanya. Media ini dibuat khusus dengan konsep berwarna dan pakaian yang digunakan wayang dapat disesuaikan dengan isi cerita karena dapat dikreasikan dan dilepas pasang menyerupai puzzle. Hal ini dapat membuat penyampaian cerita yang berisi pengetahuan tentang tanah air dapat disajikan dan disesuaikan dengan tampilan wayang sehingga diharapkan menarik minat anak dalam menyimak sebuah cerita.

Permainan wayang nusantara yang dikembangkan dalam penelitian ini, akan digunakan sebagai salah satu media pembelajaran bagi anak usia dini yang sesuai dengan proses belajar melalui bermain. Anak kelas TK B yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun yang mengikuti pendidikan di TK Islam At-Taqwa, Rawamangun, Jakarta Timur.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan pengetahuan tentang tanah air pada anak usia 5-6 tahun melalui permainan wayang nusantara di TK Islam At-Taqwa, Rawamangun, Jakarta Timur?
2. Apakah permainan wayang nusantara dapat meningkatkan pengetahuan tentang tanah air pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam At-Taqwa, Rawamangun, Jakarta Timur?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

a. Secara Teoritik

Untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan wawasan mengenai peningkatan pengetahuan tentang tanah air melalui media permainan wayang nusantara untuk anak usia 5-6 tahun.

b. Secara Praktis

1. Bagi guru TK Islam At-taqwa

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan baru tentang penggunaan salah satu media pembelajaran yakni media wayang nusantara dalam meningkatkan pengetahuan tentang tanah air pada anak.

2. Bagi Anak Usia 5-6 Tahun

Penelitian ini sebagai upaya menanamkan rasa cinta tanah air pada anak melalui peningkatan pengetahuan anak mengenai tanah airnya khususnya dalam mengenal ciri khas bangsa Indonesia yang merupakan identitas bangsa yang harus dikenal sejak dini, dimana salah satu caranya melalui kegiatan bercerita menggunakan media permainan wayang nusantara.

3. Lembaga PAUD

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan yang baik bagi setiap lembaga PAUD yang sudah berdiri dan berkembang sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengembangkan media yang terinspirasi dari kesenian asli Indonesia yakni wayang.

4. Prodi PAUD

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber belajar bagi mahasiswa-mahasiswa program studi PG PAUD sebagai salah satu sumber pengetahuan untuk dapat melakukan pembelajaran yang baik yang akan disampaikan kepada anak usia dini nantinya.

5. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk dijadikan pedoman atau referensi khususnya bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sama.